

Revitalisasi Kasus Stunting (Gizi Buruk) di Desa Gunung Kaler

Muhammad Rizqi Fadhlillah, Yusmedi Yusuf, Retno Susiolowati, Lily Kalyana, Chika Nur Qomariyah

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

*e-mail korespondensi: muhammad.rizqi@unis.ac.id

Abstract

Nutritional status is a sign or appearance caused by a balance between intake and output by the body. Nutritional status is an expression of balance in the form of certain variables. Problems with the nutritional status of children include underweight, very thin, fat and obese. Stunting is a health problem because it is associated with the risk of morbidity and mortality, suboptimal brain development, resulting in delayed motor development and stunted mental growth. This is a serious threat to the existence of children as the next generation of a nation. One of them is Gunung Kaler Village, Tangerang Regency, some children experience nutritional growth that is not good/balanced, even though the village is categorized as quite large and has a large population, but in this village it is necessary to pay special attention to the growth and development of children's nutrition, namely by socializing the importance of balanced nutrition to children and provide vitamins to increase appetite in children and blood boosters for pregnant women. For this reason, it is necessary to hold Community Service in outreach activities regarding the importance of reducing stunting cases in children. This activity was carried out as a form of continuous work program by Group 12 Students of the Tangerang UNIS Community Work Lecture in Gunung Kaler Village, Tangerang Regency.

Keywords: Stunting, Nutrition, Child

Abstrak

Status gizi adalah tanda-tanda atau penampilan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran oleh tubuh. Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Masalah status gizi anak meliputi kurus, sangat kurus, gemuk dan obesitas. Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Hal ini menjadi ancaman serius terhadap keberadaan anak-anak sebagai generasi penerus suatu bangsa. Salah satunya Desa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang sebagian anak-anak mengalami pertumbuhan gizi yang tidak baik/seimbang, meskipun di Desa tersebut dikategorikan cukup luas dan banyak penduduknya, namun di Desa ini perlu diperhatikan sekali pertumbuhan dan perkembangan gizi anak, yaitu dengan sosialisasi pentingnya gizi seimbang kepada anak-anak dan memberikan vitamin penambah nafsu makan pada anak dan penambah darah untuk ibu hamil. Untuk itu perlu diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengurangan kasus stunting pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk program kerja berkelanjutan oleh Mahasiswa Kelompok 12 Kuliah Kerja Kemasyarakatan UNIS Tangerang di Desa Gunung Kaler Kabupaten Tangerang .

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Anak.

Accepted: 2023-04-24

Published: 2023-05-04

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.

Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari. Hal tersebut membuat stunting menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan

individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik.

Pola makan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap asupan zat gizi, terutama asupan zat-zat gizi yang berperan pada pertumbuhan anak. Khususnya asupan yang mengandung zink, zat besi, serta protein ketika anak masih berusia balita. Kekurangan gizi dapat terjadi ketika tidak menjalani pola makan yang sehat. Selain itu, kekurangan gizi bisa juga disebabkan oleh kondisi kesehatan yang membuat tubuh tidak dapat menyerap nutrisi dengan baik, atau membuat tidak nafsu makan. Untuk menghindari kekurangan gizi, disarankan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang tiap harinya. Makanan tersebut terdiri dari sayur dan buah, susu dan produk olahannya, juga makanan sumber karbohidrat (nasi, kentang, roti, sereal atau pasta), lemak sehat dan protein (daging, telur, ikan, atau kacang-kacangan).

Orangtua perlu memeriksakan anak ke Posyandu atau Puskesmas secara rutin, agar kenaikan berat badannya dapat dipantau, untuk kemudian dibandingkan dengan kurva pertumbuhan dari WHO. Pemeriksaan ini dianjurkan untuk dilakukan setiap bulan bagi anak berusia di bawah 1 tahun, dan setiap 3 bulan bagi anak berusia 1 – 2 tahun. Pemberian imunisasi dan vitamin juga dianjurkan sesuai jadwal yang ditetapkan pemerintah, agar anak terlindungi dari berbagai macam penyakit.

Kegiatan ini merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang tertuang dalam kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK). Kuliah Kerja Kemasyarakatan merupakan suatu gerakan yang Instrakurikuler yang memadukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan pengalaman belajar dan pengembangan aspek kepekaan yang berorientasi pada masyarakat dalam hal pengabdian ilmu, pengajaran dan interaksi sosial yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, serta persyaratan tertentu.

Desa Gunung Kaler adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, salah satu program utama yang dilaksanakan saat kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan di Desa Gunung Kaler karena pada sektor kesehatan kami melihat masih banyak warga desa gunung kaler terutama perkembangan gizi terhadap balita oleh karena itu, kami mengadakan sosialisasi bekerja sama dengan bidan dari Puskesmas Kecamatan Gunung Kaler untuk memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang pada masyarakat yang belum dan sudah memiliki anak balita serta ibu yang sedang mengandung. Selain itu sosialisasi stunting dan Posyandu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keseimbangan gizi kepada balita dan untuk mengetahui jumlah balita yang terkena stunting di Desa Gunung Kaler.

METODE

Kegiatan Sosialisasi Pengurangan Stunting (Gizi Buruk) diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Kelompok 12 Peserta Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) UNIS 2022 bertempat di Balai Desa Gunung Kaler melibatkan perangkat desa dan elemen masyarakat sekitar serta dihadiri oleh narasumber yang ahli di bidang tersebut. Sebagai langkah awal mahasiswa mengundang dengan cara persuasif yakni mendatangi kediaman warga dan memberikan flyer mengenai tema yang akan dibahas. narasumber memaparkan pengertian stunting, penyebab stunting, pola makan bergizi, imunisasi serta pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah kami laksanakan, serta survei data mengenai kesejahteraan sosial masyarakat setempat didapati pendidikan ibu lebih dominan rendah yaitu SD serta segi perekonomian keluarga dibawah rata-rata mayoritas berprofesi Petani. Pendidikan ibu berperan penting dalam hal stunting, ibu yang berpendidikan rendah lebih beresiko memiliki anak stunting

dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Kegiatan yang dilakukan saat sosialisasi bahaya stunting di desa Gunung Kaler diantaranya:

a. Sosialisasi Stunting

Melakukan penyuluhan terhadap warga tentang pentingnya tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya dan pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) agar anak dapat tumbuh optimal dan berkualitas.

b. Tema Kegiatan

Sosialisasi Pengurangan Kasus Stunting (Gizi Buruk) Di Desa Gunung Kaler

c. Tujuan Kegiatan

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a) Mengoptimalkan kompetensi mahasiswa berbasis nilai sosial dan budaya masyarakat.
 - b) Mahasiswa mampu berinteraksi komunikatif dan informatif dengan para ibu dan anak terkait sosialisasi bahaya stunting pada anak.
- 2) Bagi Masyarakat
 - a) Orang tua mendapatkan pengetahuan secara optimal mengenai bahaya stunting pada anak.
 - b) Meningkatkan kesadaran orang tua terkait pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam mencegah stunting.

d. Dasar Kegiatan

- 1) Berdasarkan data BAPPEDA bahwa Desa Gunung Kaler masuk dalam wilayah dengan kasus stunting yang cukup tinggi.
- 2) Kerja sama antara mahasiswa KKK dan staff Desa Gunung Kaler yang tertuang dalam program kerja untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kabupaten Tangerang.
- 4) Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

e. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022

Waktu : Pukul 09.00 – 12.00 WIB

Tempat : Balai Desa Gunung Kaler

f. Susunan Acara Program Kerja Sektor Kesehatan Sosialisasi Stunting

Tabel 1 Tabel Susunan Acara
Program Kerja Sektor Kesehatan Sosialisasi Stunting

Waktu	Susunan Acara	Penanggung Jawab
09.00 – 09.15	Registrasi Peserta	Jesiana dan Nuni
09.15 – 09.20	Pembukaan	Lidya Azhari Kurniawan
09.20 – 10.30	Materi	Nurlina Islamiyati S.Gz
10.30 – 11.30	Tanya Jawab dan Diskusi	Nurlina Islamiyati S.Gz
11.30 – 11.40	Pemberian Sertifikat	Chika Nur Qomariah
11.40 – 11.45	Doa	Abdul Ghofur
11.45 – 12.00	Penutup	Lidya Azhari Kurniawan

Perekonomian keluarga juga mempengaruhi kecukupan gizi balita, keluarga dengan status ekonomi yang tinggi akan cenderung dapat mencukupi kebutuhan nutrisi dengan baik. Sebaliknya status ekonomi yang rendah maka asupan gizi yang baik sulit terpenuhi.

Penghasilan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kualitas pangan keluarga. Semakin tinggi penghasilan keluarga maka kecukupan gizi semakin meningkat, dengan tingginya penghasilan maka kemampuan membeli pangan semakin besar. Kematangan faktor ASI juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. ASI mengandung berbagai zat penting bagi bayi seperti : Protein, Karbohidrat, Lemak, Karnitin, Vitamin, Mineral.



Gambar 1. Sosialisasi Bahaya Stunting dengan para Ibu di desa Gunung Kaler



Gambar 2. Peserta Sosialisasi Bahaya Stunting di desa Gunung Kaler

Ibu merupakan guru utama dalam pendidikan dan kesehatan anak serta pengelola makanan dalam keluarga yang memiliki peranan yang amat penting dalam meningkatkan status gizi anggota keluarga. Pola asuh yang baik dalam rumah tangga akan memberikan hasil yang baik pula pada perkembangan psikologis, fisik, mental dan sosial anak, untuk itu penting sekali pengetahuan mengenai pengasuhan dan serta merawat lingkungan yang bersih bagi anak. Berdasarkan permasalahan yang ada pada warga desa Gunung Kaler yaitu permasalahan stunting/gizi buruk

pada anak. Salah satu program kerja kelompok 12 adalah "Sosialisasi Pengurangan Kasus Stunting (Gizi Buruk)" yang merupakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan tumbuh kembang anak sejak dini. Berdasarkan hal tersebut akhirnya Mahasiswa bekerja sama dengan bidan setempat dan ahli gizi sebagai pembicara dalam kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dibuat dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai stunting, menghindari peningkatan kasus stunting di desa Gunung Kaler, dan membangun tingkat kesadaran masyarakat mengenai stunting.

Jumlah peserta yang dihimpun berdasarkan daftar kehadiran ada 45 orang yang terdiri dari para ibu, perangkat desa, serta mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan di Posyandu Desa Gunung Kaler

Setelah dilakukan sosialisasi akhirnya mahasiswa KKK Universitas Islam Syekh – Yusuf bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan pihak Puskesmas Kecamatan Gunung Kaler mengadakan kegiatan melalui program "Sadar Posyandu" agar anak – anak di Desa Gunung Kaler dapat dipantau secara berkelanjutan.

Pemberian informasi tentang gizi seimbang oleh ahli gizi dari puskesmas Kecamatan Desa Gunung Kaler berupa informasi jika masyarakat mulai memanfaatkan sumber makanan yang ada di sekitar kita. Misalnya : Telur, hati ayam, ikan, unggas baik dikonsumsi untuk mencegah stunting. Pada usia 7 -9 bulan, bayi sudah bisa banyak mengonsumsi makanan dalam satu menu sekaligus seperti kentang, wortel. Selain itu sosialisasi imunisasi dan vitamin secara rutin selalu di prioritaskan khususnya anak-anak yang berusia 6 bulan sampai 1 tahun keatas merupakan hasil kegiatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Syekh Yusuf dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNIS bekerja sama dengan pihak Kecamatan Gunung Kaler.

KESIMPULAN

Pemberian pola makan khususnya terhadap anak-anak dan ibu hamil di Desa Gunung Kaler sangat dibutuhkan serta diperhatikan oleh dinas terkait, pola makan pada anak meliputi pemberian makanan prelaktal (pemberian makanan atau minuman sebelum diberikan ASI pertama), pemberian makanan selain ASI dapat dilakukan sejak dini bahkan sebelum sempat menikmati ASI pertama. Artinya, anak-anak yang mendapat makanan prelaktal tersebut tidak mendapatkan ASI secara eksklusif, meskipun sebagian besar orang tua melaporkan mulai memberikan makanan selain ASI sejak usia enam bulan. Anak-anak yang tidak mendapat ASI eksklusif berisiko tinggi mengalami stunting. Harapan Kelompok 12 KKK UNIS Tangerang pasca kegiatan ini adalah masyarakat Desa Gunung Kaler teruntuk ibu hamil dan anak-anak dapat mengerti makanan yang baik, bergizi untuk kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Balita di wilayah pedesaan dan perkotaan*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol.3, Edisi 1:163– 170.
- E. Maywita. 2018. *Faktor Risiko Penyebab terjadinya Stunting pada anak balita umur 12-25 bulan di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Begalang tahun 2015*. Jurnal Riset Hesti Medan, vol. 3, pp 56-65
- Erna Kusumawati, Setiyowati Rahardjo, Hesti Permata Sari. 2015. *Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3, Februari 2015
- Hayati, Arini., Fujiana, Fitri., Murtilita. 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Usia 24-59 Bulan.*, 5 – 7
- Sutarto, Mayasari, Diana., Indriyani, Reni. 2018. *Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya.*, 540 – 541